



Analisis Aspek Operasional dan Manajemen Sumber Daya Insani pada Industri Konveksi Brand 57 Busana di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan

(Perspektif Studi Kelayakan Bisnis Syariah)

Army Juliyanti^{1*}, Husni Awali^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email: arnyjuliyanti04@gmail.com¹, husni.awali@uingusdur.ac.id²

Abstract. *The Operational Aspect in Islam emphasizes that production activities must benefit humanity or be related to meeting human needs. For example, the selection of raw materials should not come from haram sources, the production process should be free from activities prohibited by Sharia, production should not be excessive, and there should be no waste. The Islamic view on human resources emphasizes that all workers are human beings, not robots or business tools. A Business Feasibility Study refers to an analysis of a business plan, both prior to its implementation and once the business is operating on a regular basis. The aim of this study is to evaluate the operational aspects and human resource management within the feasibility study of the Islamic-based convection business, Brand 57 Busana Pekalongan. This research employs a qualitative approach. The data were collected through field research, which involves conducting the study directly at the site where the phenomena related to the research problem occur. The techniques applied for data collection include observation, interviews, and documentation. The result of this study indicates that the Brand 57 Busana Pekalongan is feasible in terms of operational and human resource management aspects from a Sharia business feasibility study perspective because it has chosen a strategic location, good product quality, adequate production capacity, and technology utilization. In addition, the brand 57 Busana Pekalongan convection is deemed permissible for operational production activities from an Islamic perspective, such as production activities based on Islamic values and Maqashid Syariah. In the implementation of human resources management, the Brand 57 Busana Pekalongan convention has implemented job descriptions, a Muslim work ethic, a fair and decent salary distribution system.*

Keyword: *Garment Industry; HR Aspects; Maqashid Syariah; Operational Aspects; Sharia Business Feasibility.*

Abstrak. Aspek Operasional dalam Islam menekankan bahwa kegiatan produksi harus bermanfaat bagi umat manusia atau berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan manusia. Misalnya, pemilihan bahan baku tidak boleh berasal dari sumber haram, proses produksi harus bebas dari kegiatan yang dilarang oleh Syariah, produksi tidak boleh berlebihan, dan tidak boleh ada pemborosan. Pandangan Islam tentang sumber daya manusia menekankan bahwa semua pekerja adalah manusia, bukan robot atau alat bisnis. Studi Kelayakan Bisnis mengacu pada analisis rencana bisnis, baik sebelum implementasinya maupun setelah bisnis beroperasi secara teratur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi aspek operasional dan manajemen sumber daya manusia dalam studi kelayakan bisnis konveksi berbasis Islam, Brand 57 Busana Pekalongan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui penelitian lapangan, yang melibatkan pelaksanaan studi langsung di lokasi terjadinya fenomena yang berkaitan dengan masalah penelitian. Teknik yang diterapkan untuk pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Brand 57 Busana Pekalongan layak secara aspek operasional dan manajemen sumber daya manusia dari perspektif studi kelayakan bisnis Syariah karena telah memilih lokasi strategis, kualitas produk yang baik, kapasitas produksi yang memadai, dan pemanfaatan teknologi. Selain itu, konvensi Brand 57 Busana Pekalongan dianggap diperbolehkan untuk kegiatan produksi operasional dari perspektif Islam, seperti kegiatan produksi berdasarkan nilai-nilai Islam dan Maqashid Syariah. Dalam implementasi manajemen sumber daya manusia, konvensi Brand 57 Busana Pekalongan telah menerapkan deskripsi pekerjaan, etika kerja Muslim, dan sistem distribusi gaji yang adil dan layak.

Kata Kunci: Aspek Operasional; Aspek SDM; Industri Garmen; Kelayakan Bisnis Syariah; Tujuan Syariah.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan industri konveksi saat ini mengalami pertumbuhan yang cepat, dibuktikan dengan banyaknya usaha konveksi yang bermunculan di masyarakat.

Hal ini dikarenakan semakin tinggi populasi dan permintaan akan kebutuhan sandang (Edi Irawan 2025) Industri konveksi mampu memberikan dampak yang besar terhadap perkembangan operasional usaha salah satu masalah umum yang sering dihadapi oleh produsen pakaian adalah kurangnya pengetahuan tentang trend mode saat ini, yang menyebabkan penurunan jumlah home industry khususnya konveksi (Adella et al., 2022).

Kabupaten Pekalongan yang dikenal sebagai kota Santri memiliki keterkaitan erat dengan industri konveksi yang berkembang pesat di wilayah tersebut. Sebagai daerah dengan budaya religius yang kuat, diharapkan pelaku usaha konveksi di Pekalongan mampu mengadopsi prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya. Aspek penting dari operasional perusahaan yang sering diabaikan oleh para pelaku bisnis adalah kesempatan untuk menerapkan bisnis syariah di sektor industri konveksi.

Menurut Agustin (2019), Studi Kelayakan Bisnis Syariah (SKBS) adalah sebuah dokumen yang disusun secara terstruktur dengan menggunakan pendekatan analisis ilmiah guna menilai kelayakan suatu usaha halal dalam perspektif syariat Islam, apakah usaha tersebut patut dijalankan sebagai rencana investasi atau sebaliknya perlu ditolak. Perbedaan yang signifikan antara Studi Kelayakan Bisnis Syariah dengan Studi Kelayakan Bisnis Konvensional. Menurut Umar (dalam Supadma, 2025), studi kelayakan bisnis merupakan suatu analisis terhadap rencana usaha yang akan dijalankan, termasuk saat usaha tersebut sudah beroperasi secara rutin, untuk mencapai keuntungan maksimal tanpa batasan waktu tertentu. Studi kelayakan bisnis konvensional hanya berfokus pada keuntungan finansial semata, tanpa memperhatikan *kemaslahatan ummat* (kepentingan bersama).

Adapun usaha konveksi yang akan dikaji tentang studi kelayakan bisnis syariah adalah konveksi Brand 57 Busana (lima tujuh busana) yang beralamatkan di Desa Dadirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Konveksi Brand 57 Busana merupakan salah satu home industry konveksi. Studi kelayakan bisnis berbasis syariah memiliki keterkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan dari berbagai aspek seperti pemasaran syariah, keuangan, operasional, pengelolaan sumber daya insani, serta aspek hukum. Studi kelayakan bisnis syariah yang akan dilakukan pada Brand 57 Busana memberikan ruang bagi pelaku usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam secara menyeluruh. Tujuan utama dari SKBS adalah untuk memastikan bahwa usaha tersebut dapat memberikan keuntungan. Aspek operasional dalam Islam menekankan bahwa produksi suatu produk harus memberikan manfaat bagi manusia atau berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan manusia (Oktaviana, 2022). Pandangan Islam tentang sumber daya insani menekankan bahwa semua pekerja adalah manusia, bukan robot dan alat bisnis, dengan berprinsipkan agama Islam sebagai komponen penting.

Perencanaan desain dan implementasi sistem, pengembangan staf, manajemen karir, evaluasi kinerja, gaji dan kompensasi karyawan, etika kerja Muslim, dan hubungan kerja yang positif semuanya termasuk dalam manajemen sumber daya insani (Fahrullah, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Anisa pada tahun 2024 terkait studi kelayakan bisnis, Pendekatan teori studi kelayakan bisnis secara menyeluruh. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh aspek dinyatakan layak untuk dijalankan. Namun, penelitian tersebut belum meninjau dari perspektif syariah dan hanya menggunakan teori kelayakan bisnis konvensional.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan sifat deskriptif. Ismail (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian deskriptif yang mengaplikasikan metode analitik atau analisis. Penelitian ini berlokasi di konveksi Brand 57 Busana, desa Dadirejo Timur Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. pemilihan lokasi konveksi Brand 57 Busana sebagai objek penelitian dengan pertimbangan aspek operasionalnya. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan September tahun 2025.

Subjek penelitian adalah objek yang menjadi fokus dalam suatu penelitian, baik berupa individu, benda, maupun lembaga (organisasi), subyek yaitu : Pemilik usaha konveksi Brand 57 Busana sebagai informan kunci sebanyak 1 (satu) orang dan 10 (sepuluh) orang Karyawan dengan kriteria telah bekerja di konveksi Brand 57 Busana selama dua tahun pada setiap bagian produksi. Data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bentuk, seperti data tertulis, gambar, rekaman video atau audio, serta pernyataan dan tindakan berupa data primer dan sekunder sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, Pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti menguji data dari berbagai sumber informan yang akan diambil datanya. Sedangkan Triangulasi teknik menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles & Huberman (dalam Niam, 2024) yaitu Pendekatan analisis data kualitatif bersifat induktif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dideskripsikan gambaran umum perusahaan dan hasil analisa pada aspek operasional dan manajemen sumber daya insani di industri konveksi *brand* 57 Busana Pekalongan.

Gambaran Umum Perusahaan

Konveksi Brand 57 Busana merupakan home industry konveksi yang memproduksi berbagai macam pakaian, seperti rok plisket, rok jeans plisket, berbagai model celana, kemeja dan lain-lain. berdiri pada bulan November tahun 2019 yang didirikan oleh saudara Saeful Jafroni berlokasi di Desa Dadirejo, RT 01, RW 06, Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan. Seiring berjalannya waktu, konveksi Brand 57 Busana mengalami perkembangan yang pesat. Dalam aspek operasionalnya, konveksi *Brand 57 Busana* mampu berinovasi dan mengikuti trend *fashion* terkini dengan mengedepankan kualitas produk. Dalam pemasarannya, selain melayani pesanan grosir melalui offline, Konveksi *Brand 57 Busana* juga melayani pesanan melalui Online dengan membuat toko di *Marketplace*, seperti Shopee dan TiktokShop.

Analisis Aspek Operasional

Menilai kelayakan sebuah gagasan bisnis, perlu mempertimbangkan berbagai faktor, salah satunya adalah aspek operasional produksi. Aspek Operasional produksi pada industry konveksi *Brand 57 Busana Pekalongan* dapat dikatakan **Layak** untuk dilanjutkan. Hal ini dikarenakan konveksi *Brand 57 Busana Pekalongan* mampu menerapkan dan mengoptimalkan kegiatan operasional dengan baik, dilihat dari segi Lokasi usaha, kapasitas produksi, kualitas barang yang dihasilkan dan penggunaan teknologi.

a) Lokasi Usaha

Lokasi usaha adalah tempat dimana sebuah bisnis dijalankan, baik berupa lahan untuk pabrik maupun kantor administrasi. Pemilihan lokasi memiliki pengaruh besar terhadap biaya operasional maupun investasi. Jika lokasi yang dipilih tidak tepat, hal itu dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Sebaliknya, lokasi yang strategis sangat penting untuk memperlancar distribusi barang atau jasa ke pasar yang dituju (Kotler dan Armstrong dalam Puspitaningrum & Aji Damanuri, 2022). Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi proses produksi di konveksi *Brand 57 Busana Pekalongan* dilihat dari segi Lokasi usaha. Konveksi *Brand 57 Busana Pekalongan* berlokasi di Desa dadirejo Timur, Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan, dapat dikatakan strategis karena memenuhi beberapa faktor penting. Pertama dari segi ketersediaan bahan baku, Lokasi usaha ini sangat mendukung, meskipun berada di gang desa, akses distribusi bahan baku mudah dijangkau. Penentuan lokasi pabrik sendiri biasanya mempertimbangkan sejumlah faktor tertentu, antara lain: (Ramadhani, 2024) Lokasi target pasar, konveksi *Brand 57 Busana Pekalongan* melayani penjualan offline maupun online.

Untuk penjualan Offline, pelanggan biasanya datang secara langsung ke konveksi, sedangkan untuk pembelian online melalui media social dan berbagai platform *marketplace*, dalam sistem ini biaya ongkir ditanggung oleh pelanggan dan pengiriman dilakukan oleh jasa ekspedisi yang menjemput langsung ke Lokasi, sehingga dapat menekan biaya operasional distribusi.

Ketersediaan sumber energi dan komunikasi, Lokasi usaha Konveksi *Brand 57* Busana Pekalongan tidak mengalami kendala yang berarti. Seluruh kebutuhan energi seperti air dan Listrik serta sarana komunikasi seperti sinyal dan jaringan internet telah tersedia dan berfungsi dengan baik.

Ketersediaan tenaga kerja, Konveksi *Brand 57* Busana Pekalongan mempekerjakan tenaga kerja dari lingkungan sekitar, seperti tetangga dan kerabat terdekat. Kebijakan ini diambil dengan tujuan untuk membuka lapangan pekerjaan serta turut berkontribusi dalam meningkatkan taraf ekonomi masyarakat di sekitar Lokasi usaha.

b) Kualitas barang yang dihasilkan

Dalam proses produksi, setiap perusahaan akan menghasilkan barang atau jasa. Perusahaan dianggap layak apabila mampu menciptakan produk dengan mutu yang baik. Kualitas produk tersebut dipengaruhi oleh sejumlah faktor, antara lain tenaga kerja, mesin atau peralatan, serta bahan baku yang digunakan (Asman, 2020).

Kualitas produk yang dihasilkan juga menjadi bagian penting dari aspek operasional konveksi *Brand 57* Busana Pekalongan. Aspek ini mencakup aspek kualitas tenaga kerja, kualitas mesin dan kualitas bahan baku. Pertama, kualitas tenaga kerja di konveksi *Brand 57* Busana Pekalongan dapat dikatakan memiliki tenaga kerja yang baik dan kompeten. Hal ini didukung oleh latar belakang pengalaman masing-masing karyawan pada sertiap bagiannya. Selain itu, karyawan dituntut memiliki sikap yang bertanggung jawab, kerja keras, memiliki kemauan untuk terus belajar dan menjauhi sikap malas.

Pada segi kualitas mesin yang digunakan dalam kegiatan operasional di Konveksi *Brand 57* Busana Pekalongan tergolong baik. Setiap mesin dirawat dan diawasi secara rutin melalui proses pengecekan mandiri oleh karyawan. Apabila ditemukan kendala atau kerusakan, Tindakan perbaikan segera dilakukan guna memastikan kelancaran produksi dan menjaga mutu.

Hal tersebut juga diterapkan pada kualitas bahan baku, dengan menggunakan bahan dengan grade A pada setiap kainnya dan memastikan kualitas produk yang dihasilkan sesuai dengan kriteria Perusahaan.

c) Kapasitas Produksi

Kapasitas produksi di konveksi *Brand 57 Busana Pekalongan* dapat dikatakan baik, meskipun terkadang masih terdapat stok yang menumpuk dan kekurangan stok sering terjadi. Meskipun demikian stok yang mumpuk tetap dapat terdistribusi ketika terjadi peningkatan permintaan. Meskipun pengendalian, kapasitas produksi dan manajemen stok masih perlu ditingkatkan, namun proses produksi tetap berjalan lancar dan tidak berdampak negatif terhadap produktivitas maupun kinerja karyawan.

d) Penggunaan Teknologi

Penentuan mesin, peralatan, dan teknologi merupakan faktor yang sangat penting, karena kesalahan dalam pilihannya dapat menimbulkan kerugian dalam jangka panjang. Dengan demikian, keberhasilan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh kecocokan mesin dan teknologi yang digunakan dengan kebutuhan, sehingga risiko kerugian dapat diminimalisasi (Ramadhani, 2024).

Berbagai teknologi modern berupa mesin-mesin telah dilibatkan dalam proses produksi di konveksi *Brand 57 Busana Pekalongan*. Misalnya, mesin potong, mesin jahit, mesin obras, mesin plisket, perangkat komputer dan printer thermal. Semua mesin tersebut digunakan agar produksi dapat berjalan dengan cepat dan efisien tetapi tetap memperhatikan kualitas produk.

Menurut as-Shatibi (dalam Irkham Firdaus & Reyhan, 2022), ada lima hal pokok yang menjadi kebutuhan dasar manusia dan dikenal sebagai *Maqashid As-Syariah*, yaitu menjaga agama (*dien*), menjaga jiwa (*nafs*), menjaga akal (*‘aql*), menjaga keluarga dan keturunan (*nasl*), dan menjaga harta (*maal*). Dalam perspektif Islam, produksi tidak hanya berfokus pada keuntungan, melainkan lebih menekankan pada tercapainya kemaslahatan umat. Kegiatan Produksi di Konveksi *Brand 57 Busana* telah memenuhi dari ke lima *masalahah* diatas. Seluruh kegiatan produksinya tidak mengganggu kemaslahatan umat, justru malah memperkuat kemaslahatan tersebut. Selain *Maqashid Syariah*, terdapat beberapa prinsip lain yang telah dipatuhi dan dijalankan pada proses operasional produksi (Mustiko & Anam, 2020)

Di Konveksi *Brand 57* Busana Pekalongan, yaitu proses produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infaq dan waqaf, proses produksi yang tidak boros, tidak berlebihan dan tidak merusak lingkungan, sehingga konveksi *Brand 57* Busana Pekalongan dianggap layak dalam menerapkan operasional produksi dengan prinsip Islam dan *Maqasid Syariah*.

Analisis Aspek Sumber Daya Insani

Analisa Sumber Daya Insani (SDI) dalam penyusunan analisis SKB harus berlandaskan prinsip “*the right man in the right job*” yang berarti bahwa setiap posisi harus diisi oleh individu yang memiliki kemampuan dalam bidangnya. Konveksi *Brand 57* Busana Pekalongan dapat dikatakan Layak dalam aspek manajemen sumber daya insani berdasarkan teori Studi Kelayakan Bisnis Syariah perspektif Dr. Hamdi Agustin, S.E, M.M. (2019) hasil analisis SDI di konveksi *Brand 57* Busana Pekalongan sebagai berikut:

- a) Konveksi *Brand 57* Busana memiliki deskripsi dan spesifikasi pekerjaan yang jelas dan terarah untuk karyawan. Deskripsi pekerjaan pada setiap bagian yaitu *Cutting*, Operator mesin plisket, Penjahit dan *Finishing/Quality Control*. Meskipun konveksi *Brand 57* Busana Pekalongan belum memiliki struktur organisasi, sehingga seluruh kegiatan operasional masih dihandel oleh pemilik konveksi sendiri yaitu bapak Saeful dan dibawahnya langsung pada karyawan di setiap bidang. Dari hasil wawancara dengan pemilik konveksi *Brand 57* Busana Pekalongan, spesifikasi pekerjaan yang harus dimiliki setiap karyawan yaitu menghargai waktu dengan tepat waktu dalam pengerjaan, mencintai pekerjaan, jujur dan bertanggungjawab.
- b) Konveksi *Brand 57* Busana memiliki standar pekerjaan untuk tenaga kerja pada setiap bagian operasional. Seluruh tenaga kerja diharapkan mampu menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan dan kualitas yang telah ditentukan oleh konveksi *Brand 57* Busana Pekalongan serta tepat waktu dalam pengerjaannya.
- c) Penentuan Jumlah Gaji dan Tenaga Kerja, berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung di konveksi 57 Busana Pekalongan, tenaga kerja di konveksi tersebut berjumlah kurang lebih 50 karyawan, dalam proses rekrutmen karyawan, konveksi *Brand 57* Busana Pekalongan memprioritaskan dari lingkungan sekitar, yaitu tetangga dan kerabat. Hal ini dikarenakan tujuan berdirinya konveksi *Brand 57* Busana agar mampu memperluas lapangan pekerjaan dan meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Dalam penetapan jumlah gaji, konveksi *Brand 57 Busana* memiliki dua sistem penggajian yaitu sistem harian dan sistem Borongan. Sistem harian diterapkan untuk karyawan yang bekerja di bagian operator mesin plisket, dengan gaji sebesar Rp. 80.000 – Rp. 100.000. selain gaji, karyawan bagian operator juga mendapat fasilitas berupa tempat tinggal dan makan tiga kali sehari, dikarenakan mayoritas yang bekerja adalah perantau dari luar kota. Sedangkan untuk sistem Borongan diterapkan pada karyawan di bagian *Cutting*, penjahit dan *Finishing*. Jumlah gaji nya ditentukan sesuai dengan Tingkat kesulitan.

Dalam pembagian gaji, dilakukan setiap minggu sekali tepatnya di hari kamis sore. Dikarenakan jumat merupakan hari libur di konveksi *Brand 57 Busana Pekalongan*. Menurut keterangan dari karyawan konveksi, gaji selalu diberikan tepat waktu dan sesuai dengan hitungan. Pemilik konveksi tidak pernah menunda gaji dan mengurangnya. Hal tersebut sesuai dengan anjuran Nabi Muhammad SAW, bahwa pemberian gaji harus dilakukan sebelum keringatnya kering serta memperhatikan prinsip keadilan dan kelayakan (Darmiati et al., 2025).

Islam mengajarkan umatnya untuk bekerja keras, yang dapat ditemukan dalam berbagai ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya bekerja. Tidak hanya ibadah sholat yang diperintahkan, tetapi umat Islam juga diminta untuk mencari rezeki yang halal di dunia ini (Vamella, 2023). Etos kerja muslim merupakan bagian dari aspek manajemen sumber daya insani, yaitu baik dan bermanfaat, *Al – Itqan* (kemantapan), *Al-Ihsan* (melakukan yang terbaik dan lebih baik lagi), *Al-Mujahadah* (kerja keras dn optimal), *Tanafus* dan *Ta'awun* (berkompetisi dan tolong menolong), dan menvermati nilai waktu. Seluruhnya merupakan bagian dari etos kerja yang harus dimiliki setiap muslim dalam melakukan pekerjaan. Selain etos kerja muslim, implementasi sifat wajib rasul sebagai karakteristik sumber daya insani yang baik juga tidak kalah penting, yaitu sifat *Sidiq* (jujur), *Amanah* (dapat dipercaya), *Tabligh* (menyampaikan) dan *Fathanah* (cerdas). Dengan mengimplementasikan keduanya antara etos kerja muslim dan sifat wajib rasul, tidak hanya keduniawian tetapi urusan akhirat juga akan didapatkan, bekerja dengan produktif serta mendapat limpahan keberkahan dari Allah SWT (Syah, 2021).

4. KESIMPULAN

Penilaian aspek operasional di konveksi *Brand 57 Busana Pekalongan* telah memenuhi kriteria dan dapat dikatakan layak dalam pelaksanaan kegiatan operasional baik kegiatan operasional secara umum, maupun kegiatan operasional dalam tinjauan Islam.

Konveksi *Brand 57* Busana Pekalongan telah memenuhi kriteria penilaian aspek operasional yang dilihat dari lokasi usaha, kualitas barang yang dihasilkan, kapasitas produksi dan penggunaan teknologi. Selain itu, konveksi *Brand 57* Busana Pekalongan juga telah memperhatikan kegiatan operasional produksi dari tinjauan Islam, seperti kegiatan produksi berlandaskan nilai-nilai Islam dan *Maqashid Syariah* (*hifdzu 'aql, hifdzu ad-dien, hifdzu nashl, hifdzu al-maal dan hifdzu an-Nafs*), proses produksi harus memperhatikan aspek keadilan sosial, zakat, infaq, sedekah dan waqaf. Selain itu, kegiatan produksi yang dilakukan tidak boros, tidak berlebihan dan tidak merusak lingkungan.

Penilaian aspek manajemen sumber daya insani di konveksi *Brand 57* Busana Pekalongan dapat dikatakan layak dan telah memenuhi kriteria penilaian aspek manajemen Sumber Daya Insani yaitu dilihat dari deskripsi dan spesifikasi pekerjaan, standar pekerjaan, penentuan jumlah dan tingkat gaji tenaga kerja, penerapan sistem upah dalam Islam, penerapan etos kerja muslim pada karyawan dan implemmentasi sifat wajib rasul pada karyawan sebagai cerminan sumber daya insani yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, S., Rusyaida, R., Sari, K. H., Sari, O. L., & Sholihin, A. (2022). Model Pengembangan Usaha Mikro Industri Pakaian Jadi (Konveksi) Pada Era Pandemic Disease (Covid-19) Di Kota Bukittinggi dalam Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3627. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6814>
- Agustin, H. (2019). *STUDI KELAYAKAN BISNIS SYARIAH* (edisi 1 ce). PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Asman. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis (Pedoman Memulai Bisnis Era Revolusi Industri 4.0)*. (Adab).
- Edi Irawan. (2025). Strategi Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Mendukung Ekspansi Internasional pada Usaha Kecil dan Menengah. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(4), 103–115. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v3i4.2098>
- Hardityo, A. F., & Fahrullah, A. (2021). Pengaruh Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Insani Terhadap Kinerja Islami Karyawan Pada Pt Jamkrindo Cabang Surabaya. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.26740/jekobi.v4n1.p78-87>
- Irkham Firdaus, M., & Reyhan, M. (2022). Prinsip Dan Etika Produksi Perspektif Maqashid As-Syariah. *At-Tasyri': Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.55380/tasyri.v3i1.187>
- Mustiko, D. A., & Anam, M. S. (2020). *Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Produksi Pada Operasional Usaha Di Toko Bangunan Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Produksi*.
- Pengupahan, S., Perspektif, D., & Islam, E. (2025). *Elfaqih jurnal ekonomi dan hukum islam*. 2(1), 13–22.

- Puspitaningrum, Y., & Aji Damanuri. (2022). Analisis Lokasi Usaha Dalam Meningkatkan Keberhasilan Bisnis Pada Grosir Berkah Doho Dolopo Madiun. *Niqosiya: Journal of Economics and Business Research*, 2(2), 289–304. <https://doi.org/10.21154/niqosiya.v2i2.977>
- Rahman, A., & Oktaviana, N. (2022). Analisis Studi Kelayakan Bisnis Syariah Pada Industri Kecil Dan Menengah Dalam Mendapatkan Pembiayaan Dari Perbankan Syariah. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 5(1), 108–121. [https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5\(1\).8864](https://doi.org/10.25299/jtb.2022.vol5(1).8864)
- Ramadhani, A. F. (2024). *ANALISIS KELAYAKAN USAHA PENGOLAHAN TAHU PADA ASPEK PRODUKSI DAN LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi Kasus Home Industry Tahu Khas Sumedang Barokah, Purwokerto Selatan, Banyumas)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PROF K.H. SAIFUDDIN ZUHRI.
- Suardi Wekke, I. dkk. (2019). *Metode Penelitian Sosial* (cetakan pe). Gawe Buku.
- Supadma, H. P. (2025). *Studi Kelayakan Bisnis* (N. Purnama (ed.); Pertama). CV. Mega Press Nusantara.
- Syah. (2021). *Etos Kerja dan Kepemimpinan Islam* (cetakan pe). CV. Azka Pustaka.
- Vamella, R. C. (2023). Analisis Etos Kerja Islam Petani Karet Untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga Di Jorong Koto-Koto Baru Dharmasraya. *AL-ITTIFAQ Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.31958/al-ittifaq.v2i2.8672>